

**KREATIVITAS KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN LAYANAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMA KECAMATAN SEMENDAWAI TIMUR**

Suroto¹, Ayu Lestari²

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi, Desa
Tanah Merah Kec. BelitangMadang Raya, Kab. OKU Timur
Provinsi Sumatera Selatan
E-mail: ¹suroto@stitmugu.ac.id, ²banyulove12@gmail.com

Abstract

Competition in the world of education cannot be avoided, so every educational institution must always compete in improving education based on consumer needs and desires. The aim of this study is to describe the forms of creativity of the Principal, and strategic steps in improving educational services at Al Qur'an Darul Muttaqin High School. This study is a qualitative study using observation interviews and documentation as data collection techniques. The research subjects used were the Principal, 3 (three) Teachers and 3 (three) Students. Data analysis uses triangulation theory. Based on the research results, there are three (3) forms of creativity in improving the quality of Al Qur'an Darul Muttaqin High School education services, namely combination, the Principal still continues several ideas from the previous Principal and then adds his current ideas. his exploration channeled his ideas for the betterment of the school. And transformational new ideas sparked by the Principal do not just revolve around ideas but are realized in real form. Meanwhile, the strategy for improving the quality of educational services at Al Qur'an Darul Muttaqin High School must fulfill 5 factors: Mainline, the Principal has a clear work vision, understands, can work hard, is motivated to work, is diligent and unwavering, and provides optimal service , must have strong work discipline. Teachers, Maximum involvement of teachers in seminars, workshops and training activities by improving teachers' abilities and profession and ensuring that the results of these activities are implemented in schools. Students, the approach to follow is "Children's Center", which allows the school to assess the student's abilities and skills and assess the student's strengths. Curriculum: The presence of a consistent, dynamic and integrated curriculum can enable and encourage the expected quality standards, thereby optimally achieving goals. Collaboration Network, Collaboration Networks not only work with schools and communities (parents and society), but also with other organizations such as the business world and agencies, so that they include school

achievements in the world of work. Based on this, if the Principal's creativity is carried out well then the quality education services at Al Qur'an Darul Muttaqin High School will run well too.

Keywords: *Creativity, forms of creativity, educational quality services, strategies*

Abstrak

Persaingan dunia pendidikan tidak bisa dihindari hingga membuat setiap lembaga pendidikan harus selalu bersaing dalam meningkatkan pendidikan berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen. Tujuan kajian ini untuk menguraikan bentuk kreativitas Kepala Sekolah, dan langkah langkah strategis dalam meningkatkan layanan pendidikan di SMA Al Qur'an Darul Muttaqin. Kajian ini merupakan kajian kualitatif dengan menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian yang digunakan adalah Kepala Sekolah, 3 (tiga) orang Guru dan 3 (tiga) Siswa. Analisis data menggunakan teori triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian ada tiga (3) bentuk kreativitas dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan SMA Al Qur'an Darul Muttaqin yaitu kombinasi, Kepala Sekolah masih melanjutkan beberapa ide dari Kepala Sekolah yang terdahulu kemudian ditambah dengan ide-idenya saat ini. eksplorasi beliau menyalurkan ide-idenya untuk kemajuan sekolah. Dan transformasional ide-ide baru yang dicetuskan oleh Kepala Sekolah tak berkisar sebatas ide saja namun diwujudkan dalam bentuk nyata. Sedangkan strategi dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan di SMA Al Qur'an Darul Muttaqin harus memenuhi 5 faktor : *Mainline*, Kepala Sekolah memiliki visi kerja yang jelas, mengerti, dapat bekerja keras, termotivasi untuk bekerja, tekun dan tidak tergoyahkan, serta memberikan pelayanan yang optimal, harus memiliki disiplin kerja yang kuat. *Guru*, Keterlibatan guru secara maksimal dalam kegiatan seminar, lokakarya, pelatihan dengan meningkatkan kemampuan dan profesi guru serta memastikan bahwa hasil kegiatan tersebut dilaksanakan di sekolah. *Siswa*, pendekatan yang harus diikuti adalah "Center Children", yang memungkinkan sekolah untuk menilai kemampuan dan keterampilan siswa dan menilai kekuatan siswa. *Kurikulum*, Kehadiran kurikulum yang konsisten, dinamis dan terintegrasi dapat memungkinkan dan mendorong standar kualitas yang diharapkan, sehingga secara optimal mencapai tujuan. *Jaringan Kerjasama*, Jaringan kerjasama tidak hanya bekerja dengan sekolah dan masyarakat (orang tua dan masyarakat), tetapi juga dengan organisasi lain seperti dunia usaha dan instansi, sehingga mencakup capaian sekolah di dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut jika kreativitas Kepala Sekolah dilakukan dengan baik maka layanan mutu pendidikan di SMA Al Qur'an Darul Muttaqin akan berjalan dengan baik pula.

Kata Kunci: Kreativitas, bentuk-bentuk kreativitas, layanan mutu pendidikan, strategi

A. PENDAHULUAN

Kepala Sekolah akan sangat menentukan maju atau mundurnya pendidikan. Sejumlah negarawan melihat bahwa pendidikan juga merupakan instrument pokok dan penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Bahkan saat ini ada kecenderungan yang sangat jelas bahwa negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam pendidikan. Berdasarkan pemahaman tersebut diatas, maka seorang pemimpin dituntut memiliki kompetensi yang utuh dan juga harus memiliki tingkat kreativitas yang kuat guna meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rohani dalam artikel nya Meningkatkan kreativitas anak usia dini menyebutkan. Kreativitas dapat diartikan sebagai kreativitas dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan potensinya yang luar biasa untuk selalu menciptakan hal-hal baru dan menemukan cara untuk memecahkan masalah yang kebanyakan orang tidak sering temui, seperti Ide-ide baru dan melihat peluang.

Berangkat dari pemaparan diatas, Kreativitas Kepala Sekolah merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, dengan kreativitas yang tinggi dari Kepala Sekolah akan mampu meningkatkan image lembaga pendidikan sehingga kepercayaan dari stake holders terutama peserta didik dapat terbangun.

Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah potensi setiap orang bukan dari luar. Kreativitas manusia lahir ketika manusia dilahirkan. Sejak lahir individu telah menunjukkan kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri.

Menurut Dedin Supriadi (2017, 272) Setiap orang memiliki tingkat kreativitas yang berbeda. Tidak ada orang yang sepenuhnya kekurangan kreativitas dan yang dibutuhkan hanyalah bagaimana mengembangkan

keaktivitas

Menurut Devimo (2016, 200) suatu keterampilan dimana setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Setiap orang dilahirkan dengan potensi kreatif dan dapat mengembangkan serta memelihara potensi tersebut. Kreativitas diekspresikan dalam produk kreatif, baik dalam bentuk benda maupun dalam bentuk ide. Produk kreatif adalah "standar tertinggi" kreativitas tinggi dan rendah.

Menurut Zimmer (2008, 28) Zimmerer juga mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara baru untuk mendekati masalah dan peluang. Review lain menyebutkan kreativitas sebagai berikut : Kemampuan menciptakan produk baru, Kemampuan menciptakan kombinasi baru atau melihat hubungan baru Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, data, dan variable, kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, berupa ide atau kegiatan nyata yang cukup berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Dari beberapa pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa kreativitas memiliki benang merah yang menunjukkan bahwa kreativitas mengacu pada munculnya ide-ide baru yang memberi nilai tambah bagi orang dan organisasi. Perspektif kreativitas sebenarnya tidak tunggal, melainkan banyak konseptualisasi.

Kepemimpinan dan Peran Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Pemimpin jika dialih bahasakan ke bahasa Inggris menjadi "*Leader*", yang mempunyai tugas untuk *Lead* anggota di sekitarnya.

Menurut Sudarwan Danim (2017:51), Kepala Sekolah adalah seorang Guru yang memiliki fungsi tambahan sebagai Kepala Sekolah.

Daryanto (2017 : 53) mengatakan Kepala Sekolah adalah kepala

satuan pendidikan yang proses partisipasinya dapat dipilih secara langsung, dilaksanakan oleh lembaga atau diangkat oleh pemerintah. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah yang diangkat berdasarkan pertimbangan tertentu dari lembaga atau organisasi jabatan pemerintahan.

Menurut Syafaruddin (2017: 55), adalah proses mempengaruhi seluruh staf pendukung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Kyte (2018: 50) yang dikutip oleh Marno dan Tryio Supriyanto mengatakan bahwa seorang Kepala Sekolah mempunyai lima fungsi utama.¹⁸ *Pertama*, bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan pertumbuhan siswa di lingkungan sekolah. *Kedua*, bertanggung jawab atas keberhasilan dan kebahagiaan profesi guru. *Ketiga*, kewajiban untuk memberikan layanan yang komprehensif dan berharga kepada siswa dan guru, dapat diberikan oleh pengawasan formal lainnya. *Keempat*, bertanggung jawab untuk menarik hingga asisten dari semua lembaga tambahan, *kelima*, bertanggung jawab untuk mempromosikan siswa terbaik dalam berbagai cara. Peran Kepala Sekolah dalam kepemimpinan adalah karakter dan sikap positif untuk mencapai tujuan. Mereka dinamis dan reaktif, membentuk ide daripada bereaksi terhadapnya. Manajemen puncak cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, menciptakan kesan dan harapan, serta konsisten dengan keinginan dan tujuan khusus berlaku untuk bisnis. Hasil kepemimpinan ini mempengaruhi perubahan dalam cara orang berpikir tentang apa yang diinginkan, mungkin, dan perlu.

Layanan Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas adalah ukuran baik buruknya, derajat, tingkatan, atau derajat suatu bentuk kecerdasan, ketrampilan, dll.

Deni Koswara dan Cepi Triatna's Sallies (2017 : 95) mendefinisikan kualitas dalam dua istilah : kualitas absolut dan kualitas relatif. kualitas absolut adalah kualitas dalam arti bahwa adalah kualitas yang tidak dapat ditawar atau mutlak. Mutlak juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang ditentukan secara sepihak, yaitu suatu kondisi yang ditentukan oleh produsen dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Pada saat yang sama, kualitas relatif didefinisikan sebagai kualitas yang ditentukan oleh preferensi konsumen. Jadi seorang konsumen dapat mengatakan bahwa produk atau jasa berkualitas baik, tetapi tentu saja konsumen lain belum dapat mengatakan bahwa berkualitas baik.

Menurut Nanang Fatah (2017:2) definisi mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki suatu produk atau jasa (*service*) untuk memuaskan suatu kebutuhan atau harapan, dan kepuasan pelanggan (*customer*) dibagi menjadi dua kelompok dalam pendidikan. konsumen dan pihak luar. Klien internal adalah mahasiswa atau peserta didik (*learners*), klien eksternal adalah komunitas dan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Denzi dan Lycon, Albi Anggito dan Johan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi tentang penafsiran peristiwa yang terjadi dengan menggunakan lingkungan alam dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode konvensional.

Metode ini dipakai untuk mengetahui kreativitas Kepala Sekolah dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan, dan akan digunakan untuk mencari gambaran mengenai realitas sasaran penelitian yaitu tentang kreativitas Kepala Sekolah dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan di SMA Al Qur'an Darul Muttaqin.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang bentuk Kreativitas Kepala Sekolah dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan dan juga langkah strategis dalam meningkatkan layanan mutu serta faktor pendukung dan penghambat meningkatkan layanan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Kepala Sekolah SMA AL Qur'an Darul Muttaqin, pertanyaan yang peneliti ajukan kepala madrasah adalah : Bagaimanakah bentuk kreativitas yang digunakan oleh Bapak Suparmin, M.Pd yang selaku Kepala Sekolah ?

Bapak Suparmin, M.Pd selaku Kepala Sekolah menjawab “Yang bisa saya lakukan adalah melakukan yang terbaik yang saya bisa untuk sekolah ini.”³⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Bapak Alfa Asruri Mustofa, S.Pd selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas X A IPS dengan butiran pertanyaan “Bagaimanakah bentuk kreativitas yang digunakan oleh Bapak Suparmin, M.Pd yang selaku Kepala Sekolah ?”

Bapak Alfa Asruri Mustofa, S.Pd menjawab :

“Selama kedatangan Bapak ke sekolah ini, kami merasakan hal-hal yang baru di sekolah ini. Contohnya seperti sudah adanya Musholla sehingga kami dapat menunaikan ibadah sholat dzuhur di sekolah saja tanpa harus kembali ke rumah.”³⁹ Dari pertanyaan tersebut Ibu Puji Rahayu, S.E selaku Guru mata pelajaran ekonomi dan Wali Kelas XI A IPS juga menjawab :

“Dari berdirinya sekolah dan selama saya ikut bergabung disekolah SMA Al Qur'an Darul Muttaqin, memang ketika dipegang Bapak Suparmin, M.Pd ini banyak perubahan dalam hal sarana prasarana seperti halnya yang disebutkan oleh Bapak Alfa Asruri Mustofa tersebut”.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa persepsi seluruh warga sekolah sangat baik terhadap sekolah. Sehingga hal tersebut mempermudah sekolah dalam menjalankan program yang direncanakan untuk kemajuan SMA Al Qur'an Darul Muttaqin. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pelayanan sekolah terlihat sebagai apa yang diharapkan konsumen. Kesenjangan yang sering terjadi adalah adanya perbedaan persepsi kualitas maupun atribut jasa pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan didukung oleh teori dapat kita ketahui bahwasanya pelayanan sekolah akan mempengaruhi persepsi kualitas warga sekolah maupun orang tua murid. Jika persepsi kualitas orang tua murid baik pada sekolah ini maka akan sangat membantu sekolah untuk menjalankan semua program begitupun sebaliknya. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan perlengkapan pembelajaran sangat menghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk melengkapi masih kurang. Di samping itu, walaupun pemerintah sudah melengkapi buku-buku pedoman atau buku paket namun dalam pemanfaatannya masih kurang.

Dalam hal ini disebutkan dalam wawancara peneliti dengan Waka Sarana Prasarana dimana SMA Al Qur'an Darul Muttaqin merupakan sebuah instansi berstatus Swasta dimana segala pembiayaan khususnya sarana dan prasarana yang ada ditumpuhkan kepada yayasan. maka tidak bisa dipungkiri bahwa kurangnya sarana prasarana menjadi factor penghambat dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan di SMA Al Qur'an Darul Muttaqin. Selain faktor penghambat, terdapat faktor-faktor pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti: gotong royong dan kekeluargaan, sosialisasi

peningkatan kualitas pendidikan, harapan terhadap kualitas pendidikan.

86

Gotong royong dan kekeluargaan Gotong royong dan kekeluargaan dapat dikembangkan untuk terwujudnya visi dan menjadi aksi nyata. Kondisi ini dapat ditumbuhkan oleh pengawas dengan bekerja sama dan mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat lingkungan sekolah dan dunia kerja, sehingga dapat dimanfaatkan Kepala Sekolah memperkenalkan program-program sekolah kepada masyarakat dan dunia kerja, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan.

C. PENUTUP

Kepala Sekolah SMA Al Qur'an Darul Muttaqin memiliki kreativitas. Adapun bentuk kreativitas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Al Qur'an Darul Muttaqin terbagi menjadi 3 (tiga). *Pertama*, bentuk kreativitas kombinasi, yang mana Kepala Sekolah masih melanjutkan beberapa ide dari Kepala Sekolah yang terdahulu kemudian ditambah dengan ide-idenya saat ini, salah satu program yang masih dilanjutkan oleh Kepala Sekolah SMA Al Qur'an Darul Muttaqin yaitu pelaksanaan seperti program KKG dan program lainnya adalah Seperti apel pagi sebelum masuk kelas ditambah dengan anak membaca do'a bersama dan dilanjutkan membaca Al Qur'an satu ruku' didalam kelas. *Kedua*, Kepala Sekolah SMA Al Qur'an Darul Muttaqin juga melakukan bentuk kreativitas eksplorasi yang mana beliau menyalurkan ide- idenya untuk kemajuan sekolah tersebut seperti pemasangan paving blok, kantin sehat dan juga pembagian piala pada setiap siswa yang berprestasi. *Ketiga*, Kepala Sekolah SMA Al Qur'an Darul Muttaqin menggunakan bentuk kreativitas transformasi, ide-ide baru yang cetuskan olehnya tak hanya berkisar sebatas ide saja namun juga diwujudkan dalam bentuk nyata seperti ekstrakurikuler yang berbentuk marching band, pramuka.

Kepala Sekolah SMA Al Qur'an Darul Muttaqin memiliki langkah-langkah strategis dalam peningkatan layanan mutu pendidikan. Adapun langkah tersebut terbagi menjadi 2 (dua). *Pertama*, Pendekatan mikro, yang mana pendekatan tersebut dilakukan tidak hanya untuk

menarik dan menimbulkan citra yang baik bagi sekolah namun juga sebagai cara untuk terus mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam segala hal. Dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan, serta keinginan itu sendiri sehingga hal ini memberikan dua keuntungan sekaligus bagi sekolah yaitu : Terus mengembangkan minat dan bakat peserta didik mengikuti perkembangan zaman dan juga sebagai wadah untuk menarik perhatian masyarakat tentang eksistensi SMA Al Qur'an Darul Muttaqin tersebut. *Kedua*, pendekatan makro, dimana pendekatan tersebut sangatlah diperlukan seperti Standarisasi pengembangan kurikulum, pemerataan, persamaan dan keadilan, standar mutu dan kemampuan bersaing. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa persepsi seluruh warga sekolah sangat baik terhadap sekolah. Sehingga hal tersebut mempermudah sekolah dalam menjalankan program yang direncanakan untuk kemajuan SMA Al Qur'an Darul Muttaqin. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pelayanan sekolah terlihat sebagai apa yang diharapkan konsumen. Kesenjangan yang sering terjadi adalah adanya perbedaan persepsi kualitas maupun atribut jasa pendidikan.

Dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan Kepala Sekolah SMA Al Qur'an Darul Muttaqin mempunyai faktor penghambat dan pendukung diantaranya faktor penghambatnya adalah Wawasan yang masih sempit, kurangnya sarana prasarana, rendahnya sikap mental. Adapun faktor pendukungnya antara lain gotong royong dan kekeluargaan, sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan, harapan terhadap kualitas pendidikan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Rohani, “*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Media Bahan Bekas*”, Jurnal raudhah Vol.05, No.02, 2017
- Sudirman, “*Meningkatkan kreativitas dan fungsi kerja kepala sekolah melalui supervisi manajerial*”, Jurnal Ilmiah Skylandsea Vol. 2, No. 2, 2018

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2018)
- Tiarani Mirela, et.al., “*Kreativitas Kepala Madrasah dalam pemasaran pendidikan di MIN 1 Bener Meriah*”, Jurnal Intelektualita Prodi MPI, Volume 11, Nomor 1 edisi Januari-Juni 2022
- Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016)
- Wahyudin, *Anak Kreatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 2-3.
- Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2018)
- Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono, “*Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan*” , Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol.3, No 1, April 2015
- Albi Anggito., Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, Jejak, 2018)
- Ayu Sri Menda Br Sipetu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Bogor: Guepedia, 2019)
- Andy Green, *Kreativitas dalam Meningkatkan Layanan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), h. 131.
- Cucun Sunaeningsih, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017)
- Dedi Supriyadi, “*Pengertian kreatifitas*” Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. 2, No 1, 2017 Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017)
- Hanif K, Enung “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru pada Masa Pandemi SD Muhammadiyah Bantul Kota*”, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, Januari – April 2021
- Heldanita, “*Pengembangan Kreativitas melalui Eksplorasi*” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, 2018, h. 58.
- Jaza Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah, Teori, strategi dan Implementasi* (Bandung-Alfabeta :2017)
- Johnson Alvonco, *The Way of Thinking*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 43

Makmur., Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makasar: Aksara Timur, 2018)

Moch. Saifulloh, et.al., “ *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah* “, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2, November 2019

Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) Mulyasa 2017, Kopri 2017

Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2017)

Nur Kahsanah, “*Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan*” Jurnal Al - Iltizam , Vol.2, No.1, Juni 2017

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 Tentang “ *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah* ”

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 Qurrata A'yuna, “*Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap*

Pengembangan Kreativitas Siswa”, Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. 1, No. 1, 2015